



## PROGRAM PARENTING KETERLIBATAN ORANG TUA DENGAN LEMBAGA PAUD

Dwi Rulismi\*, Rohayu Fadilla, Tasya Tri Ulfa, Intan Tria Utami  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia  
e-mail: [dwirulismi@unived.ac.id](mailto:dwirulismi@unived.ac.id), [rohayufadilla@unived.ac.id](mailto:rohayufadilla@unived.ac.id),  
[intantriutami@gmail.com](mailto:intantriutami@gmail.com), [tasyatriulfa3@gmail.com](mailto:tasyatriulfa3@gmail.com)

### Abstrak

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan anak secara optimal. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya berperan sebagai tempat belajar anak, tetapi juga sebagai mitra bagi orang tua dalam membangun pola asuh yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program parenting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dengan lembaga PAUD serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik di lembaga PAUD. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program parenting yang dilaksanakan secara rutin mampu meningkatkan komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah. Orang tua menjadi lebih memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Selain itu, keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak. Namun, pelaksanaan program parenting masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua, perbedaan tingkat pendidikan, dan kurangnya partisipasi sebagian orang tua dalam kegiatan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program parenting yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan orang tua agar keterlibatan mereka dapat terus meningkat.

**Kata Kunci:** Program Parenting, Keterlibatan Orang Tua, PAUD, Pendidikan Anak Usia Dini, Pola Asuh, Perkembangan Anak

## Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter, kecerdasan, serta kepribadian anak (Chrismanto et al., 2024). Pada masa ini, yang sering disebut sebagai *golden age*, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, meliputi perkembangan fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral, dan spiritual. Perkembangan yang terjadi pada masa usia dini menjadi dasar bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pendidikan pada masa ini tidak hanya berorientasi pada pemberian pengetahuan semata, tetapi lebih kepada pemberian stimulasi yang tepat agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya.

Dalam proses pendidikan anak usia dini, keluarga memiliki peran yang sangat penting sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak. Orang tua merupakan pendidik pertama yang berinteraksi langsung dengan anak sejak lahir (Marzuki et al., 2022). Melalui interaksi dalam keluarga, anak mulai mengenal nilai, norma, kebiasaan, serta pola perilaku yang akan memengaruhi perkembangan kepribadiannya di masa depan. Cara orang tua dalam memberikan perhatian, kasih sayang, bimbingan, serta pola asuh akan memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan sosial, emosional, dan intelektual anak. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan anak.

Namun demikian, dalam realitas yang terjadi di masyarakat, keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini masih menghadapi berbagai permasalahan. Sebagian orang tua belum sepenuhnya memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam proses pendidikan anak di lembaga PAUD (Mulia & Kurniati, 2023). Masih terdapat orang tua yang menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada pihak sekolah dengan anggapan bahwa pendidikan formal telah mampu memenuhi seluruh kebutuhan perkembangan anak. Kondisi tersebut menyebabkan kurangnya kesinambungan antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Padahal, perkembangan anak akan berlangsung lebih optimal apabila terdapat kerja sama yang baik antara keluarga dan lembaga pendidikan.

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak hanya berfungsi sebagai tempat anak memperoleh layanan pendidikan, tetapi juga memiliki peran dalam membangun hubungan kerja sama dengan orang tua (Supriani et al., 2023). Lembaga PAUD perlu menciptakan komunikasi yang baik dengan keluarga agar proses pendidikan anak dapat berjalan secara selaras antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh lembaga PAUD

untuk meningkatkan keterlibatan orang tua adalah melalui program *parenting* (Ajeng et al., 2022).

Program *parenting* merupakan kegiatan yang dirancang untuk memberikan edukasi, pendampingan, dan pemahaman kepada orang tua mengenai pola asuh anak, perkembangan anak usia dini, serta pentingnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak (Adriana & Zirmansyah, 2023). Program ini menjadi sarana bagi orang tua untuk memperoleh informasi dan pengalaman mengenai cara mendampingi anak secara tepat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain itu, program *parenting* juga menjadi media komunikasi antara guru dan orang tua dalam membahas berbagai permasalahan maupun perkembangan yang dialami anak.

Pelaksanaan program *parenting* di lembaga PAUD dilakukan dalam berbagai bentuk kegiatan, seperti seminar *parenting*, pertemuan orang tua, konsultasi perkembangan anak, kegiatan belajar bersama, serta komunikasi rutin antara guru dan orang tua. Melalui kegiatan *parenting*, orang tua diharapkan tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mampu terlibat secara aktif dalam mendukung proses pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah (Thahir et al., 2025). Keterlibatan tersebut dapat terlihat melalui perhatian orang tua terhadap perkembangan anak, pendampingan belajar di rumah, partisipasi dalam kegiatan sekolah, serta komunikasi yang terjalin dengan guru.

Meskipun program *parenting* telah banyak diterapkan di lembaga PAUD, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan. Rendahnya partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, keterbatasan waktu akibat kesibukan pekerjaan, serta perbedaan latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi menjadi faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam program *parenting* (Abdurahman & Atikah, 2024). Selain itu, tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang sama mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak usia dini. Kondisi tersebut menyebabkan pelaksanaan program *parenting* di setiap lembaga PAUD memiliki pengalaman dan dinamika yang berbeda-beda.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program *parenting* merupakan hal yang penting untuk dikaji secara mendalam. Penelitian kualitatif diperlukan untuk memahami bagaimana pelaksanaan program *parenting* berlangsung di lembaga PAUD, bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan tersebut, serta bagaimana pengalaman dan pandangan orang tua maupun guru terhadap program *parenting* yang dilaksanakan (Anjani & Mashudi, 2024). Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai realitas pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterlibatan orang tua di lembaga PAUD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dengan lembaga PAUD serta memahami berbagai faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini dirancang untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam meningkatkan keterlibatan orang tua serta dampaknya terhadap perkembangan anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi dalam lingkungan pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai bentuk keterlibatan orang tua dalam program *parenting*, pengalaman yang dialami oleh orang tua dan guru, serta berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan program tersebut (Rosanti et al., 2025). Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh gambaran yang mendalam dan menyeluruh mengenai realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif para informan.

Penelitian dilaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang menyelenggarakan program *parenting* sebagai bagian dari kegiatan sekolah. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik yang terlibat dalam kegiatan *parenting* di lembaga PAUD. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* digunakan karena peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui, memahami, serta memiliki pengalaman langsung terkait pelaksanaan program *parenting* di lembaga PAUD (Anhusadar et al., 2020). Selain itu, pemilihan informan juga mempertimbangkan variasi latar belakang, seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai pelaksanaan program *parenting*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan *parenting* di lembaga PAUD, bentuk interaksi antara guru dan orang tua, serta keterlibatan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah. Melalui observasi, peneliti dapat memahami situasi dan kondisi yang

terjadi secara nyata di lapangan sehingga memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan program *parenting* (Zaitun & Patilima, 2024).

Selain observasi, wawancara mendalam dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan orang tua peserta didik. Wawancara dilakukan secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yang bersifat terbuka dan fleksibel agar informan dapat menyampaikan pengalaman, pendapat, serta pandangan mereka secara lebih bebas dan mendalam. Wawancara dengan kepala sekolah difokuskan pada tujuan dan pelaksanaan program *parenting* di lembaga PAUD. Wawancara dengan guru bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai bentuk komunikasi dengan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, serta dampak program *parenting* terhadap perkembangan anak. Sementara itu, wawancara dengan orang tua dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka dalam mengikuti program *parenting*, bentuk keterlibatan dalam pendidikan anak, manfaat yang dirasakan, serta hambatan yang dihadapi dalam berpartisipasi pada kegiatan sekolah.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa foto kegiatan *parenting*, jadwal kegiatan, catatan perkembangan anak, arsip kegiatan sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan program *parenting* di lembaga PAUD. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih lengkap dan akurat. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian. Peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data, melakukan pengamatan, wawancara, serta memahami situasi sosial yang terjadi di lingkungan penelitian. Oleh karena itu, peneliti berusaha menjaga objektivitas dan membangun hubungan yang baik dengan informan agar proses pengumpulan data dapat berlangsung secara terbuka dan alami.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak awal penelitian hingga penelitian selesai. Teknik analisis data mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami dan menginterpretasikan temuan penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan makna yang ditemukan dari hasil penelitian di lapangan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang

diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Selain itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya terjadi di lapangan.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian. Peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak lembaga PAUD sebelum melakukan penelitian. Selain itu, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada seluruh informan serta menjaga kerahasiaan identitas informan. Seluruh data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan tidak disebarluaskan di luar kebutuhan akademik. Informan juga diberikan kebebasan untuk memberikan informasi sesuai pengalaman dan pandangan mereka tanpa adanya tekanan ataupun paksaan.

Melalui metode penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program *parenting* dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dengan lembaga PAUD. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu mengungkap berbagai pengalaman, hambatan, serta upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua dalam membangun kerja sama untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal.

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi menunjukkan bahwa program *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD memberikan dampak positif terhadap keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, program *parenting* tidak hanya menjadi sarana penyampaian informasi kepada orang tua, tetapi juga menjadi media untuk membangun komunikasi dan kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga. Melalui kegiatan *parenting*, orang tua mulai menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap perkembangan dan kebutuhan belajar anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua berpartisipasi dalam berbagai kegiatan *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Bentuk keterlibatan tersebut terlihat dari kehadiran orang tua dalam pertemuan sekolah, seminar *parenting*, kegiatan belajar bersama anak, serta komunikasi rutin dengan guru mengenai perkembangan anak. Guru menyampaikan bahwa orang tua yang aktif mengikuti kegiatan *parenting* cenderung lebih mudah diajak bekerja sama dalam mendukung kegiatan pembelajaran anak. Selain itu,

orang tua juga mulai terlibat dalam mendampingi anak belajar di rumah dan memberikan perhatian terhadap aktivitas belajar anak sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, diketahui bahwa program parenting membantu mereka memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak usia dini. Sebagian besar orang tua mengungkapkan bahwa sebelum mengikuti program parenting, mereka menganggap pendidikan anak sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Namun, setelah mengikuti kegiatan parenting, mereka mulai memahami bahwa pendidikan anak memerlukan kerja sama antara orang tua dan guru agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Orang tua juga menyampaikan bahwa program parenting memberikan pengetahuan baru mengenai cara mendidik anak, pola komunikasi yang baik dengan anak, serta cara memberikan stimulasi yang sesuai dengan usia perkembangan anak. Salah satu orang tua menyampaikan bahwa: "Setelah mengikuti kegiatan parenting, saya menjadi lebih memahami cara mendampingi anak belajar di rumah dan lebih sering meluangkan waktu untuk berkomunikasi dengan anak." Orang tua lainnya juga mengungkapkan bahwa kegiatan parenting membantu mereka memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak sejak usia dini.

Selain itu, bentuk keterlibatan orang tua juga terlihat dalam aktivitas belajar bersama anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka mulai meluangkan waktu untuk membaca buku bersama anak, membantu anak mengenal huruf dan angka, bermain permainan edukatif, serta mendampingi anak saat mengerjakan tugas dari sekolah. Orang tua merasa bahwa kegiatan tersebut tidak hanya membantu perkembangan kemampuan belajar anak, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Anak-anak menjadi lebih terbuka, nyaman berkomunikasi dengan orang tua, serta menunjukkan sikap yang lebih positif dalam kegiatan belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Berdasarkan hasil observasi guru di kelas, anak-anak yang mendapatkan pendampingan dari orang tua cenderung lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, lebih percaya diri, dan lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya. Guru menjelaskan bahwa anak-anak tersebut terlihat lebih siap mengikuti kegiatan belajar serta memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik dibandingkan anak yang kurang mendapatkan pendampingan di rumah. Salah satu guru menyampaikan bahwa:

“Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua biasanya lebih percaya diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih aktif saat berinteraksi dengan teman-temannya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan sosial dan emosional anak di lingkungan sekolah.

Selain itu, bentuk keterlibatan orang tua juga terlihat dalam aktivitas belajar bersama anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka mulai meluangkan waktu untuk membaca buku bersama anak, membantu anak mengenal huruf dan angka, bermain permainan edukatif, serta mendampingi anak saat mengerjakan tugas dari sekolah. Orang tua merasa bahwa kegiatan tersebut tidak hanya membantu perkembangan kemampuan belajar anak, tetapi juga mempererat hubungan emosional antara orang tua dan anak. Anak-anak menjadi lebih terbuka, nyaman berkomunikasi dengan orang tua, serta menunjukkan sikap yang lebih positif dalam kegiatan belajar.

Komunikasi antara guru dan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam pelaksanaan program parenting. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, komunikasi yang dilakukan secara rutin membantu guru dan orang tua dalam memahami perkembangan anak. Guru dapat menyampaikan perkembangan, kesulitan, maupun perilaku anak di sekolah, sedangkan orang tua dapat memberikan informasi mengenai kondisi anak di rumah. Komunikasi tersebut dilakukan melalui pertemuan langsung maupun media digital seperti grup pesan singkat dan aplikasi komunikasi daring.

Penggunaan media digital dinilai membantu orang tua untuk tetap memperoleh informasi mengenai perkembangan anak meskipun memiliki keterbatasan waktu untuk hadir langsung ke sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar anak. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak yang orang tuanya aktif mengikuti kegiatan sekolah terlihat lebih antusias dan percaya diri saat mengikuti kegiatan pembelajaran maupun kegiatan sekolah lainnya. Kehadiran orang tua dalam kegiatan sekolah memberikan dukungan emosional bagi anak sehingga anak merasa diperhatikan dan dihargai. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah juga membantu menciptakan hubungan yang lebih dekat antara anak, orang tua, dan guru.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian orang tua memberikan dukungan terhadap pengembangan minat dan bakat anak di luar kegiatan

akademik. Orang tua mendukung anak dalam berbagai kegiatan seperti menggambar, bernyanyi, menari, olahraga, dan aktivitas kreatif lainnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, anak-anak yang mendapatkan dukungan dari orang tua dalam mengembangkan minat dan bakat cenderung lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Dukungan tersebut membantu anak mengembangkan potensi diri secara lebih optimal. Meskipun program parenting memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan guru, keterbatasan waktu menjadi salah satu hambatan utama dalam keterlibatan orang tua. Banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat mengikuti seluruh kegiatan parenting yang diselenggarakan oleh sekolah. Selain itu, terdapat beberapa orang tua yang masih kurang memahami pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah masih rendah.

Perbedaan latar belakang pendidikan dan kondisi sosial ekonomi orang tua juga memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam program *parenting*. Guru menyampaikan bahwa orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya lebih aktif dalam berdiskusi mengenai perkembangan anak dan lebih mudah memahami materi *parenting* yang diberikan. Sebaliknya, sebagian orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah merasa kurang percaya diri untuk terlibat aktif dalam kegiatan sekolah. Selain itu, kondisi ekonomi juga memengaruhi kemampuan orang tua dalam menyediakan fasilitas belajar bagi anak di rumah.

Dalam menghadapi berbagai kendala tersebut, pihak sekolah berupaya melakukan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan orang tua. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, pihak PAUD berusaha membuat program *parenting* yang lebih fleksibel dan mudah diikuti oleh orang tua. Sekolah juga memanfaatkan media digital untuk menyampaikan informasi dan menjalin komunikasi dengan orang tua. Selain itu, guru berusaha menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka agar orang tua merasa lebih dekat dan tidak sungkan untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program *parenting* memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini. Keterlibatan orang tua yang terjalin melalui komunikasi, pendampingan belajar, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah memberikan dampak positif terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kemampuan belajar anak. Program *parenting* juga membantu memperkuat hubungan kerja sama antara keluarga dan lembaga PAUD dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan program *parenting* tidak hanya dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan di sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh kesadaran dan kesiapan orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak. Oleh karena itu, lembaga PAUD perlu terus mengembangkan program *parenting* yang lebih inovatif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan orang tua agar keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat terus meningkat.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program *parenting* di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran penting dalam meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Melalui kegiatan *parenting*, terjalin komunikasi dan kerja sama yang lebih baik antara pihak sekolah dan orang tua sehingga tercipta kesinambungan pendidikan antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah. Keterlibatan orang tua terlihat dalam berbagai bentuk, seperti partisipasi dalam kegiatan sekolah, pendampingan belajar anak di rumah, serta komunikasi rutin dengan guru mengenai perkembangan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek sosial, emosional, maupun kemampuan belajar anak. Anak-anak yang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orang tua cenderung lebih percaya diri, lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta mampu berinteraksi dengan lingkungan secara lebih baik. Selain itu, program *parenting* juga membantu orang tua memahami pentingnya pola asuh yang tepat dan keterlibatan aktif dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pelaksanaan program *parenting* masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu orang tua akibat pekerjaan, perbedaan tingkat pendidikan, serta kurangnya pemahaman sebagian orang tua mengenai pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak. Perbedaan latar belakang sosial dan ekonomi juga mempengaruhi tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan *parenting* yang diselenggarakan oleh lembaga PAUD. Dalam mengatasi kendala tersebut, lembaga PAUD berupaya mengembangkan program *parenting* yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan orang tua. Pemanfaatan media digital sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orang tua menjadi salah satu upaya yang membantu meningkatkan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Selain itu, pihak sekolah juga berusaha menciptakan suasana yang terbuka dan nyaman agar orang tua merasa lebih mudah untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pendidikan anak.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada peran lembaga PAUD, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra utama dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu, kerja sama yang baik antara keluarga dan lembaga pendidikan perlu terus ditingkatkan melalui program parenting yang berkelanjutan, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan orang tua serta perkembangan anak usia dini.

### Daftar Pustaka

- Abdurahman, I. S., & Atikah, C. (2024). Partisipasi orang tua dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 619–628. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20002>
- Adriana, N. G., & Zirmansyah. (2023). Pengaruh pengetahuan parenting terhadap keterlibatan orang tua di lembaga PAUD. *Jurnal AUDHI: Anak Usia Dini Hiperaktif Interaktif*, 1(1), 40–51. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Ajeng, A., Rahmah, T., Tri, V., Fatya, I., & Febrieanitha, Y. (2022). Program parenting kelas pertemuan orang tua (KPO) dan keterlibatan orang tua dalam kelompok/kelas anak (KOK). *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(2), 247–257. <https://doi.org/10.22373/j26gb629>
- Anhusadar, L. O., Islamiyah, & Awad, F. B. A. (2020). Outcome program bina keluarga balita (BKB): Konseling orang tua dalam tumbuh kembang anak usia dini. *Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 38–55. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v10i1.274>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif orang tua dan guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110–127. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Chrismanto, A. R., Magta, M., & Ardiana, R. (2024). Peran program kelas dalam membina literasi sains pada anak usia dini. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 2(2), 176–187. <https://doi.org/10.33050/mentari.v2i2.490>
- Marzuki, G. A., & Setyawan, A. (2022). Peran orang tua dalam pendidikan anak. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.809>
- Mulia, P. S., & Kurniati, E. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini di wilayah pedesaan Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3663–3674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4628>
- Rosanti, R. K., Zultiar, I., & Poppyariayana, A. A. (2025). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di PAUD Tunas Bangsa Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur.

- CALAKAN: *Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1(1), 142–153.  
<https://doi.org/10.61492/calakan.v3i2.318>
- Supriani, Y., Arifudin, O., & Kartika, I. (2023). Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Jurnal Plamboyan Edu (JPE)*, 1(1), 95–105.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3411>
- Thahir, M., Kusnara, H. P., Fitri, I., & Aeni, N. (2025). Penguatan peran orang tua melalui edukasi parenting untuk mendukung pendidikan anak di Desa Margaluyu. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(4), 2703–2710.  
<https://doi.org/10.34697/jai.v5i4.2276>
- Zaitun, S., & Patilima, H. (2024). Program parenting untuk peningkatan kapasitas orang tua dalam pengasuhan anak di rumah (studi kasus di TK Penguin Family Islamic School Bekasi). *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 7(3), 1318–1326. <https://doi.org/10.30605/jsgp.7.3.2024.4705>